ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA (DUKUNGAN INSTRUMENTAL) DAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNGKAJANG KOTA PALOPO TAHUN 2025

Hardiansyah[1], Fadli[2], Erni Ekasari[3], Dewi Hastuty[4]

[1,2,3*] *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913*
[4*] *Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Luminda, Kota Palopo, Indonesia, 91913*
Corresponding author: hardiansyahardi192@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 10.01.2025
Disetujui : 22.01.2025
Dipublikasi : 28.02.2025

*Kata Kunci :*DM Tipe 2, Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Kualitas Hidup.

Abstrak

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki peran penting dalam membantu pasien mengelola kondisi mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025. Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* untuk mencari hubungan diantara fenomena tersebut dengan variabel yang lain menggunakan pendekatan *cross sectional study.* Pengambilan sampel penelitian menggunakan tehnik purposive sampling dengan total sampel sebanyak 70 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk variabel independen dan variabel dependen Hasil: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p value <0,001 serta efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p value <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan efikasi diri pasien, semakin baik kualitas hidup yang mereka alami. Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025. Terdapat hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025

Analysis of the relationship between family support (instrumental support) and self-efficacy with the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the working area of the mungkajang health center, palopo city in 2025

Abstrak

Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease that can affect the patient's quality of life. Family support and self-efficacy have an important role in helping patients manage their condition and improve their quality of life. Objective: To determine the relationship between family support and self-efficacy and the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the Working Area of the Mungkajang Health Center, Palopo City in 2025. Methods Quantitative research uses an analytical descriptive research design to look for relationships between these phenomena and other variables using a cross sectional study approach. The research sampling used a purposive sampling technique with a total sample of 70 respondents. The instrument in this study used questionnaires for independent variables and dependent variables result there was a relationship between family support and quality of life of type 2 diabetes

mellitus patients with a p value of <0,001 and self-efficacy with the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients with a p value of <0,001 this shows the higher the family support and self-efficacy of patients, the better the quality of life they experience. Conclusion: There is a relationship between family support and the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the work area of the Mungkajang Health Center, Palopo City in 2025. There is a relationship between self-efficacy and the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the working area of the Mungkajang Health Center, Palopo City in 2025
.

Keyword : *: Quality Of Life, Family Support, Self-Efficacy,Type 2 DM*

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme pankreas yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah insulin dari pancreas (Setiawan & Armi, 2023). Penyakit DM merupakan salah satu penyakit yang mengancam jiwa dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang (Nurasiah et al., 2023). Diabetes diklasifikasikan menjadi tiga jenis tergantung penyebabnya diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional (Trianingsih et al., 2024). Saat menangani dan mengobati diabetes tipe 2 beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk kualitas hidup pasien (Rabrinan, 2024).

Diabetes dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien karena jika pasien tidak dirawat dengan baik maka diabetes akan menyertainya seumur hidup (Priambodo, 2023). Secara umum kualitas hidup adalah kualitas yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan mencakup seluruh aspek kehidupan emosional, sosial, dan fisik. Pasien diabetes harus selalu memperhatikan kualitas hidupnya termasuk gaya hidup sehat agar tidak memperburuk status kesehatannya (Pujiwati et al., 2023). Oleh karena itu kualitas hidup yang buruk pada pasien diabetes melitus tipe 2 mempengaruhi prevalensi DM tipe 2.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Di seluruh dunia, ada 422 juta orang yang menderita diabetes, yang sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diabetes juga bertanggung jawab atas 1,5 juta kematian setiap tahun. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes dan jumlah kasus terus meningkat (Indah, 2023). Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* 2021, menyatakan sebanyak 537 juta populasi dengan usia 20-79 tahun di seluruh dunia hidup dengan Diabetes Melitus meningkat di tahun 2030 jadi 643 juta jiwa serta menjadi 783 juta jiwa di tahun 2045 (Haris et al., 2024)

Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan kejadian DM tertinggi pada kelompok usia 20 hingga 79 tahun ke-7, yaitu 10,7 juta orang pada tahun 2019, 13,7 juta orang pada tahun 2030, dan 16,9 juta orang pada tahun 2045. Hal tersebut diperkirakan terjadi (Usman, 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 pravelensi DM tipe 2 di Indonesia sebanyak 50,2 ribu kasus.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, tercatat 54.007 orang menderita diabetes pada tahun 2022. Padahal, jumlah kejadian DM di Sulsel pada tahun lalu (2021) sebanyak 41.497 kasus. Artinya, jumlah DM akan bertambah 12.510 pada tahun 2021 hingga 2022 dan di Sulawesi Selatan pravelensi DM tipe 2 pada tahun 2023 sebanyak 44,4 ribu kasus (SKI, 2023). Sedangkan pravelensi diabetes melitus menurut dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2022 jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 966 kasus, pada tahun 2023 jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 807 kasus dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kasus DM dibanding tahun 2023 yaitu 869 kasus.

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kota Palopo Tahun 2024, kejadian DM tertinggi pada Puskesmas Mungkajang dengan 269 kasus dan terendah pada Puskesmas Wara Barat dengan 12 kasus, di Puskesmas Mungkajang pada tahun 2024 jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 269 kasus. Berdasarkan data pasien rawat jalan Puskesmas Mungkajang pada tahun 2024 dari bulan Januari - Oktober hanya 233 kasus, artinya terdapat pasien diabetes yang tidak melakukan perawatan ke Puskesmas (Puskesmas Mungkajang, 2024). Sehingga perlunya meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan keterlibatan dukungan keluarga dan efikasi diri untuk mendukung perawatan dan mengontrol gula darah pada pasien diabetes melitus.

Dukungan keluarga adalah bentuk sikap, perilaku, dan penerimaan terhadap anggota keluarga Keluarga yang merupakan bagian integral dari lingkungan rumah Keluarga yang suportif berarti siap memberikan bantuan dan dukungan kapan pun Anda membutuhkannya (Damayanti et al., 2023). DM dalam perawatan sehari-hari sangat memerlukan dukungan keluarga dalam perawatan agar dapat tercipta kondisi DM yang terkontrol (Fadli et al., 2023). Dukungan keluarga mencakup empat dimensi: dukungan emosional, dukungan apresiatif, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Pujiwati et al., 2023).

Dukungan dari keluarga pasien meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan diabetes dan memastikan kontrol kadar gula darah secara teratur (Simorangkir, 2024). Meskipun dukungan keluarga berdampak positif terhadap hasil bagi penderita diabetes, kurangnya dukungan memperburuk kondisi penderita diabetes dan menghambat upaya untuk menerapkan perubahan perilaku. Hal ini terjadi karena pasien kurang memiliki motivasi untuk mengontrol kadar gula darah dalam tubuhnya akibat kurangnya dukungan keluarga (Fatimah et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dalam membantu pasien DM tipe 2 untuk meningkat kualitas hidup.

Dukungan keluarga di lokasi penelitian sendiri yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang memainkan peran penting dalam mendukung Kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga yang sakit, hal ini tercermin dari tingkat keterlibatan keluarga dalam kegiatan Kesehatan seperti pendampingan anggota keluarga saat kontrol gula darah pasien DM sebanyak 191 dan ada juga yang tidak didampingi keluarga saat kontrol gula darah sekitar 42 pasien. Selain dukungan keluarga penting

juga bagi pasien DM tipe 2 memperbaiki efikasi diri dalam mengelola penyakitnya.

Secara teoritis, efikasi diri memberikan landasan ilmiah sebagai suatu strategi yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengubah perilaku (Cahyono, 2024). Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku individu agar individu dapat melakukan berbagai aktivitas (Hutagalung, 2024). Efikasi diri dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan, Pasien yang menderita diabetes harus yakin dengan penyakit yang dideritanya dan pengobatan yang direkomendasikan oleh ahli medisnya (Yumeka, 2024).

Menurut Bandura (1977), evaluasi efikasi diri biasanya diukur menggunakan tiga skala dasar (dimensi): besaran *(magnitude)*, kekuatan *(strength)*, dan generalitas *(generality)* (Lianto, 2019**).** Pasien dengan efikasi diri yang tinggi dapat melakukan praktik manajemen diri diabetes yang tepat (Karo et al., 2024). Efikasi diri memberikan kepercayaan diri yang lebih besar pada penderita diabetes untuk bertindak proaktif dan menyesuaikan gaya hidup mereka untuk mencapai tujuan pengobatan (Vitaliati, 2023). Dengan demikian, faktor dukungan keluarga dan efikasi diri penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik menyusun penelitian tentang Analisis hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025.

Bahan dan Metode

Penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian ini dilaksanakan bulan 17 oktober 2024 – 15 February 2025. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah dukungan keluarga dan efikasi diri sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup pasien DM tipe 2. Populasi dalam penelitian ini semua pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas mungkajang kota palopo sebanyak 233 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* mengambil sampel sesuai dengan kriteria yaitu inklusi dan eksklusi, Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang diduga memiliki hubungan dengan menggunakan *uji pearson chi square* dengan derajat kemaknaan p≤ 0,05 section dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22,0 dan dinyatakan ada hubungan jika nilai p value < 0,05.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	n	%
Umur		
34-4**5**	10	14,3
4**6**-5**5**	23	32,9
5**6**-60	37	52,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	32,9
Perempuan	47	67,1
Pendidikan		
SD	14	20,0
SMP	19	27,1
SMA	34	48,6
S1/D3	3	4,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	30,0
IRT	30	42,9
Petani	14	20,0
wiraswasta	3	4,3
Pensiunan PNS	2	2,9
Lama menderita DM		
< 1 tahun	3	4,3
1-5 tahun	19	27,1

>5 tahun	48	68,6
Total	70	100

Pada Tabel 1, dari 70 dimana responden yang paling banyak adalah responden dengan umur 56-60 sebanyak 37 responden (52.9%) kemudian disusul responden dengan umur 46-55 sebanyak 23 responden (32.9%) dan responden dengan umur 35-45 sebanyak 10 responden (14.3%). Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 47 responden (67,1%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (32.9%). Berdasarkan Pendidikan responden sebagian besar tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebanyak 34 responden (48.6%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan Tingkat Pendidikan S1/D3 sebanyak 3 responden (4.3%). Berdasarkan pekerjaan yang paling mendominasi adalah IRT sebanyak 30 responden (42.9%) dan yang pekerjaan yang tidak mendominasi adalah tidak bekerja sebanyak 21 responden (30.0%). Berdasarkan lama menderita Dm yang paling mendominasi adalah lebih 5 tahun sebanyak 48 responden (68.6%) dan yang lama menderita Dm kurang mendominasi adalah kurang 1 tahun sebanyak 3 responden (4.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga, Efikasi Diri Dan Kualitas Hidup

Variable	n	%
Dukungan Keluarga		
Rendah	6	8,6
Sedang	12	17,1
Tinggi	52	74,3
Efikasi Diri		
Rendah	2	2,9
Sedang	39	55,7
Tinggi	29	41,4
Kualitas hidup		
Rendah	4	5,7
Sedang	9	12,9
Tinggi	57	81,4
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2, di dapatkan frekuensi dukungan keluarga dimana responden yang mendapat dukungan keluarga tertinggi sebanyak 52 responden (74.3%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga terendah sebanyak 6 responden (8.6%). Berdasarkan efikasi diri dimana pada kolom frekuensi menunjukkan jumlah responden yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 29 responden (41.4%) dan responden yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 2 responden (2.9%). Sedangkan kualitas hidup pada kolom frekuensi responden yang memliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 57 responden (81.4%) dan responden yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 9 responden (12.9%).

2. **Analisis Bivariat**

Tabel 3 . Hasil Uji Pearson Chi Square Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan keluarga	Kualitas hidup						Total		P value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	2,9	0	0,0	4	5,7	6	8,6	<0,001
Sedang	0	0,0	5	7,1	7	10,0	12	17,1	
Tinggi	2	2,9	4	5,7	46	65,7	52	74,3	
Total	4	5,7	9	12,9	57	81,4	70	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 70 responden dukungan keluarga rendah sebanyak 2 orang (2,9%) diantaranya 2 orang (2,9) kualitas hidup rendah dan 4 orang (5,7%) yang kualitas hidup tinggi meskipun dukungan keluarga rendah, 5 orang (7,1%) memiliki kualitas hidup sedang dan dukungan keluarga sedang, 7 orang (10%) memiliki kualitas hidup tinggi meskipun dukungan keluarga sedang. Berdasarkan uji *pearson chi-square* diperoleh nilai p adalah <0,001 hal ini berarti p<α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian dapat di intepretasikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Tahun 2025.

Tabel 4 Hasil Uji Pearson Chi Square Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Efikasi Diri	Kualitas hidup						Total		P value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	2,9	0	0,0	0	0,0	2	2,9	<0,001
Sedang	1	1,4	7	10,0	31	44,3	39	55,7	
Tinggi	1	1,4	2	2,9	26	37,1	29	41,4	
Total	4	5,7	9	12,9	57	81,4	70	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden efikasi diri rendah sebanyak 2 orang (2,9%) kualitas hidup rendah sebanyak 9 orang (12,9%), efikasi diri sedang sebanyak 39 orang (55,7%) memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 31 orang (44,3) dan responden memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 29 orang (41,4%) dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 26 orang (37%). Sehingga, Hasil uji *pearson chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup hal ini ditunjukkan dengan nilai p <0,001 hal ini berarti p<α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian dapat di intepretasikan bahwa ada hubungan antara Efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Tahun 2025.

Pembahasan

1. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan *uji pearson chi square* menunjukkan nilai p value <0,001 pada setiap domain dukungan keluarga dengan kualitas hidup, Dimana dukungan keluarga terbagi atas empat dimensi yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental maka dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025 secara umum data menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang di terima pasien, maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

Pada tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tinggi yang diberikan terhadap pasien DM tipe 2 sebanyak 52 responden (74,3%). Hal ini ditandai dengan hasil kuesioner bahwa sebagian responden dominan menjawab keluarga mendukung usaha pasien untuk olahraga, membantu menghindari makanan manis, mendukung pasien untuk diet, dan membantu pasien dalam pengobatan diabetes. Dukungan tersebut merupakan dukungan instrumental.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taryanto (2024) yang mengatakan bahwa rata rata responden penderita diabetes melitus memiliki kualitas hidup dengan kategori tinggi. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen malang dengan nilai p-velue (0.000) dan memiliki nilai korelasi pearson sebesar (0.836) yang berarti bahwa memiliki nilai kekuatan hubungan sangat kuat. dan dibuktikan dengan penelitian (Patoding, fadli, 2024) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membantu pasien mengelola diabetes dengan lebih baik.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan dukungan keluarga membantu pasien lebih disiplin dalam pola makan, teratur kontrol ke dokter, dapat merasakan kemudahan minta bantuan dalam mengatasi masalah mengenai penyakitnya mendapatkan perhatian saat mengalami masalah yang berhubungan dengan diabetes dan berbagi informasi mengenai DM sehingga pasien dapat menikmati hidup dan kepuasan hidupnya mendapat dukungan yang diperoleh dari teman dan merasa puas terhadap kesehatannya.

2. Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti masih ada yang efikasi dirinya tinggi tetapi kualitas hidupnya rendah hal ini dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan karena semakin tinggi Tingkat pendidikannya maka semakin tinggi keyakinan mereka untuk berobat dan juga ada yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kurangnya dukungan keluarga dan juga teman tetapi ada juga kualitas hidup tinggi tetapi efikasi diri rendah hal ini dipengaruhi dari keyakinan responden yang masih sulit mengontrol gula darah mereka, belum mampu mengatasi gula darah agar tetap normal.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *uji pearson chi square* menunjukkan nilai p value <0,001 pada setiap domain efikasi diri dengan kualitas hidup maka dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas mungkajang kota palopo tahun 2025

temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikkan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024) bahwa efikasi diri berhubungan secara signifikkan dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kalasan Sleman diperoleh nilai signifikan dengan hasil 0,003<0,05 yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2, angka koefisien korelasi sebesar 0,421 artinya tingkat kekuatan hubungan cukup dan di buktikan juga oleh penelitian (Nisa et al., 2019) yang mengatakan bahwa peningkatan kualitas hidup juga dipengaruhi oleh efikasi diri responden yang dominan yaitu pada keteraturan konsumsi obat.

Menurut asumsi peneliti mengenai efikasi diri dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dikarenakan keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam mengontrol gula darah dengan teratur kadang mampu melakukan banyak aktivitas fisik seperti olahraga dengan rutin mampu meminum obat sesuai anjuran dokter sehingga ini dapat mempengaruhi kualitas hidupnya percaya diri menghadapi penyakitnya dan efikasi diri tinggi membuat pasien lebih aktif lagi ke pelayanan kesehatan dan kemampuan bergaulnya sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

1. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025.
2. Terdapat Terdapat hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Kota Palopo Tahun 2025.

Saran

1. Bagi institusi

   Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan-bahan bahwa dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus perlu adanya keterlibatan dukungan keluarga dan efikasi diri.
2. Bagi Responden

   Penelitian hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM dengan keterlibatan dukungan keluarga dan efikasi diri.
3. Bagi peneliti selanjunya

   Penelitian ini ini diharapkan dapat menjadi sumber data dasar untuk studi-studi serupa di masa depan dan memberikan panduaan untuk penelitian berikutnya. Peneliti di masa depan dapat mengembangkan variabel-variabel tambahan disamping variabel yang telah diteliti serta menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

Referensi

Cahyono, s. W. T. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di puskesmas bagor. Jurnal penelitian keperawatan, 10(1), 144–149. Https://doi.org/10.32660/jpk.v10i1.732

Damayanti, a. E., subiyanto, p., & febriani, d. H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku self-management pasien diabetes melitus tipe 2 di prolanis puskesmas depok iii. Jurnal keperawatan, 21(2), 188–200. Https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1295

Fadli, r., angereni, d., & yanti, r. (2023). Pengaruh dukungan keluarga dengan kontrol gula darah dan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di puskesmas rejosari pekanbaru. Al-asalmiya nursing: jurnal ilmu keperawatan (journal of nursing sciences), 12(2), 195–202.

Fatimah, k. S., zahirah, a., nursalsabila, n., fathiyyah, i. N., anastasya, m. P., & nurcandra, f. (2023). Dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut: systematic review. Jurnal medika malahayati, 7(3), 779–788. Https://doi.org/10.33024/jmm.v7i3.10510

Haris, risky kusuma h, & susaldi susal. (2024). Hubungan self management dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe ii di rs pmi kota bogor pada tahun 2023. Jurnal riset ilmu kesehatan umum dan farmasi (jrikuf), 2(2), 49–64. Https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i2.228

Hutagalung. (2024). Gambaran efikasi diri penyandang dm dalam melakukan manajemen perawatan diri di praktek keperawatan mandiri iwan santuri, s.kep.ns cwcca pasir bidang kecamatan sarudik tapanuli tengah tahun 2023.

Indah. (2023). Hubungan self care dengan quality of life pada penderita diabetes melitus tipe 2. Jurnal ilmiah mahasiswa & penelitian keperawatan, vol 3 no 2.

Karo, d. A. B., yusnaini, y., novita, m., & marsyad, l. (2024). Hubungan efikasi diri dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes di desa pulonas kecamatan babussalam kabupaten aceh tenggara. Malahayati nursing journal, 6(9), 3507–3516. Https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.15995

Lianto, l. (2019). Self-efficacy: a brief literature review. Jurnal manajemen motivasi, 15(2), 55. Https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409

Nisa, k., nurfianti, a., & sukarni. (2019). Hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di klinik penyakit dalam rsud dr soedarso pontianak. Proners, 4(1), 1–7.

Nurasiah, s., saputra, b., & abdur rasyid, t. (2023). Hubungan perilaku cerdik dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus (dm) tipe 2 dimasa kenormalan baru. Al-asalmiya nursing: jurnal ilmu keperawatan (journal of nursing sciences), 12(1), 25–35. Https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2407

Patoding, fadli, h. (2024). Peran keluarga dalam peningkatan pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 melalui pendampingan pada keluarga. 3(1), 23–26.

Priambodo. (2023). Hubungan lama menderita diabetes melitus dan kadar gula darah dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2. Medical profession journal of lampung, 13(2), 38–44.

Pujiwati, p., hadiyanto, h., & basri, b. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2. Jurnal kesehatan tambusai, 4(4), 4581–4587. Https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.16973

Rabrinan. (2024). Pengaruh diabetes distress dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di kecamatan jereweh. Https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.30234

Setiawan, y., & armi, a. (2023). Efektifitas dukungan keluarga terhadap pelaksanaan lima pilar pada penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas mekar mukti. Journal of nursing practice and education, 4(1). Https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.937

Simorangkir, l. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14116

Ski. (2023). Ministry of health, 1–68.

Trianingsih, a., sartika, l., & yanti, m. N. (2024). Peningkatan pengetahuan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus melalui penyuluhan di wilayah kerja puskesmas seijang. Jurnal pengabdian masyarakat, 1(1), 17–22.

Usman, u. (2023). Efikasi diri dengan kejadian luka pada pasien diabetes mellitus tipe 2 : studi korelasi. Masker medika, 11(1), 101–107. Https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.523

Vitaliati, t. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus. Https://doi.org/https://doi.org/10.30643/jiksht.v18i1.232

Yumeka. (2024). Hubungan tingkat spritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di rumah sakit daerah balung jember. Https://doi.org/https://doi.org/10.5455/nutricia.v3i5.4745.